

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PENGAJIAN GAMPONG NEUHEUN DI BIDANG EKONOMI KREATIF MELALUI INOVASI SUSU KEDELAI

Mirna Rahmah Lubis^{1*}, Hesti Meilina, Umi Fathanah, dan Nurul Aflah²

¹Laboratorium Polimer dan Material, Jurusan Teknik Kimia, Universitas Syiah Kuala.

²Program Studi Teknik Pertambangan, Jurusan Teknik Kebumihan, Universitas Syiah Kuala
Jl. Syech Abdurrauf No. 7, Darussalam, Banda Aceh, 23111.

*Email: mirna@che.unsyiah.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam industri rumah tangga pembuat susu kedelai di Gampong Neuheun, Kecamatan Masjid Raya di Aceh Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bisnis susu kedelai yang belum optimal melalui variasi rasa sehingga dapat menjadi komoditas ekonomi masyarakat tersebut. Selain itu, para ibu diharapkan memiliki sistem administrasi dan pengelolaan keuangan, produksi, dan pemasaran sebagai usaha memperkuat masyarakat di desa ini. Manfaat yang diberikan susu kedelai ini sangat luas, sehingga variasi rasa diperlukan agar produknya dapat lebih diterima pasar. Program ini melalui tahap yaitu 1) Pembuatan susu kedelai; 2) Pengemasan; 3) Aspek manajemen; dan 4) Analisis kelayakan bisnis produksi minuman susu kedelai. Pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan teknologi pengolahan susu kedelai menjadi produk yang memberikan pilihan bisnis yang baru di masyarakat. Setelah pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan dan bantuan, mitra dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas susu kedelai tersebut dua kali dari awalnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan mereka telah mampu membuat susu kedelai yang diharapkan dapat menjadi usaha sampingan.

Kata kunci: Neuheun, pemberdayaan masyarakat, susu kedelai, variasi rasa

PENDAHULUAN

Gampong Neuheun merupakan desa yang terletak di pesisir ujung Banda Aceh dan penduduknya sebagian besar adalah korban tsunami. Di lihat dari posisi geografisnya Gampong Neuheun adalah desa di Kabupaten Aceh Besar, Kemukiman Lamnga, Kecamatan Masjid Raya, dan berjarak \pm 8 km sebelah timur Kota Banda Aceh. Desa ini dibatasi oleh Samudera Hindia di Barat, di Timur oleh Kecamatan Montasik, di Selatan oleh Gampong Lamnga, dan di Utara oleh Gampong Durung. Kontur jalannya mulus naik turun, teraspal menanjak dan mengikuti perbukitan di Gampong Neuheun. Selain berada di ketinggian 300 meter, Gampong Neuheun memiliki pemandangan pantai dan Kota Banda Aceh yang dapat dilihat dari kejauhan. Desa ini merupakan desa yang terkena dampak tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang merupakan salah

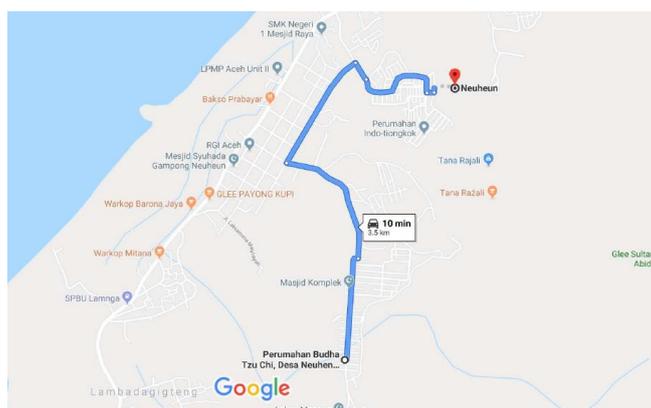
satu bencana yang meluluhlantakkan hampir seluruh Gampong Neuheun. Gampong Neuheun termasuk satu desa yang memiliki kegiatan budidaya pertanian (tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan/tambak) dan pemukiman penduduk yang strategis.

Umumnya Gampong Neuheun sudah menampakkan kehidupannya ditandai dengan hadirnya rumah permanen yang berasal dari bantuan pascatsunami. Perumahan hanya berjarak 1,5 km dari bibir pantai. Seperti lazimnya perumahan, Gampong Neuheun dilengkapi dengan fasilitas dan prasarana umum seperti sekolah, Meunasah Permanen, Masjid Mukim, dan balai desa. Sebagian besar masyarakat telah membangun rumah permanen dengan sistem rumah panggung. Ratusan unit rumah berdiri megah di Gampong Neuheun di atas landscape berupa bukit. Suasana desa sangat bersih dan kehidupan masyarakatnya

kompak. Gampong Neuheun memiliki tujuh kompleks perumahan yaitu Jecky Cen, Budha Tzu Chi, Alue Batee Dong, Nurani Mandiri, Arab, Amcors, dan Ujong Batee (Gambar 1). Jarak tempuh Perumahan Budha Tzu Chi ke pusat Gampong Neuheun sekitar 3,5 km dan waktu sekitar 10 menit dengan sepeda motor.

Jalan utama Gampong Neuheun berupa jalan aspal dan beton untuk memasuki

lorong-lorong di desa. Jarak antara desa ini ke pusat Kecamatan Masjid Raya sekitar 23 kilometer, hanya membutuhkan waktu tempuh 31 menit dengan kendaraan pribadi. Transportasi dalam desa menggunakan labi-labi (angkutan kota) dan kendaraan roda dua milik pribadi. Jarak ke ibu kota provinsi sekitar 17 km hanya menempuh waktu sekitar 28 menit.



Gambar 1. Perumahan Budha Tzu Chi, Desa Neuheun, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar

Penambahan penduduk menjadikan desa ini memiliki penduduk heterogen dalam pengertian berbeda latar belakang budaya, profesi, pendidikan, kebutuhan hidup, sosial ekonomi, dsb. Karena merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya adalah pendatang maka kehidupan di desa ini juga beragam, tetapi mereka menyatu saat melakukan kegiatan bersama. Saat ini Gampong Neuheun masih tergolong sebagai desa terpadat kedua di Aceh besar setelah Desa Kajhu, yang memiliki masyarakat miskin terbanyak. Gampong Neuheun masih dikukung kemiskinan, pengangguran, keterbatasan lahan dan pekerjaan. Hal ini karena masyarakat tidak punya kemampuan untuk pengembangan kapasitas dirinya. Di Gampong Neuheun penduduknya banyak, saat ini jumlah penduduk lebih dari 9.000 orang yang seharusnya cukup layak untuk dimekarkan menjadi kecamatan. Penduduk Gampong Neuheun berjumlah 15 ribu jiwa dan tingkat pendidikan adalah lima sarjana, 40 lulusan SMU, 40 lulusan SMP, 30 lulusan SD, dan sisanya tidak tamat SD. Selain

sebagai petani, penduduknya bekerja sebagai pegawai dan alih profesi petani. Masyarakat Desa Neuheun memiliki mata pencaharian yang bervariasi, sebagian besar berprofesi sebagai petani, PNS 20%, pedagang dan pegawai swasta 50%, dan sisanya tidak bekerja. Mayoritas adalah ibu-ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk mengurus rumah tangga.

Sebagian besar ibu-ibu di Gampong Neuheun tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan sehari-hari diisi untuk mengurus rumah tangga; waktu luang semestinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, maupun kehidupan keluarga. Berdasarkan survey dan wawancara, mereka membutuhkan pelatihan yang dapat menambah pengetahuan/keterampilan mereka dengan memanfaatkan bahan yang murah dan teknologi sederhana. Karena sasaran pelatihan adalah ibu-ibu maka kelompok pengajian dipilih untuk mengajarkan dan melatih masyarakat untuk membuat susu

kedelai melalui pelatihan singkat. Menyikapi kenyataan tersebut, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa maka perlu diberikan pengetahuan bagi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengajian.

Kegiatan yang diberikan adalah pembuatan susu kedelai dengan berbagai variasi rasa. Kegiatan ini dipilih karena bahan baku terjangkau oleh masyarakat desa, teknologi yang digunakan sederhana dan dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kedelai merupakan hasil pertanian [1] yang memiliki banyak kandungan protein 15,2–33,4% [2] sehingga susu kedelai memiliki nilai jual memadai. Di samping itu, produk susu kedelai juga memiliki nilai gizi tinggi serta sesuai untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat golongan umur tua dan muda [3]. Rasa langu/pahit terjadi dalam kedelai disebabkan oleh adanya senyawa stachlosa dan rafinosa (termasuk golongan karbohidrat yang sulit dicerna) dapat dihilangkan dengan pemberian Na_3PO_4 [4]. Di Indonesia susu kedelai memiliki standar mutu kadar mineral protein dengan nilai minimal 2%, kadar lemak 1%, dan kadar padatan 11,5% [5].

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan iptek yang direncanakan bagi masyarakat Gampong Neuheun adalah pelatihan pembuatan susu kedelai dengan penambahan berbagai variasi rasa. Kegiatan dilakukan dengan cara pelatihan langsung di tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan, meningkatkan pendapatan, mengubah pola pikir, dan memiliki sifat kewirausahaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan gizi dan keterampilan membuat susu kedelai melalui pelatihan dengan cara sederhana dan bahan baku yang terjangkau masyarakat. Pelatihan ini diharapkan memberi pengetahuan teknologi tepat guna dan sederhana kepada masyarakat agar dapat mengolah kedelai menjadi produk yang bergizi dan bernilai mutu tinggi. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan cara pengolahan susu kedelai yang benar

dengan variasi rasa sehingga dapat diminum dan dimanfaatkan sebagai pengganti susu dan dipasarkan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini yaitu 20 orang ibu-ibu pengajian warga Gampong Neuheun, Perumahan Budha Tzu Chi, Kecamatan Masjid Raya, Aceh Besar, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Warga Gampong Neuheun Perumahan Budha Tzu Chi merupakan perumahan keluarga dengan penghidupan yang sangat sederhana.
2. Ibu-ibu terutama yang tergabung dalam kelompok pengajian sangat ingin memiliki usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga.
3. Mahalnya harga susu sapi membuat ibu-ibu warga Perumahan Budha Tzu Chi sangat ingin mengetahui cara pembuatan susu kedelai sebagai alternatif pengganti susu sapi.

Realisasi penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode pelatihan dan praktek langsung pembuatan susu kedelai dengan berbagai variasi rasa. Pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan peserta pada umumnya. Peserta juga sangat antusias dalam mengikuti tahap demi tahap pembuatan susu kedelai ini. Tahapan tersebut terdiri dari:

1. Analisis keberdayaan masyarakat.
2. Pengaturan skenario. Tim pengabdian berdialog/menstimulasi agar ibu-ibu bekerja untuk meningkatkan pendapatan lebih dengan modal yang tidak berat dan tempat yang fleksibel. Tim pengabdian juga mendatangi rumah ibu-ibu pengajian untuk diajak berdiskusi. Tujuannya untuk memilih lokasi yang menghasilkan informasi tempat perubahan terjadi.
3. Peningkatan kesadaran. Tim pengabdian berdiskusi dengan para ibu dan memetakan aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga dari bangun hingga tidur lagi. Setelah pemetaan aktivitas selesai, dilanjutkan dengan pemetaan

- aset baik aset alam maupun fisik sehingga masyarakat menyadari potensi di desa mereka.
4. Pembuatan susu kedelai, Peserta diberikan brosur tentang cara pembuatan susu kedelai beserta khasiatnya. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung cara pembuatan susu kedelai dengan berbagai variasi rasa.

Sejalan dengan rumusan masalah maka penyelesaian ditempuh melalui tahap persiapan bahan, alat, pelatihan, dan praktek langsung pembuatan susu kedelai dengan berbagai variasi rasa.

Persiapan bahan dan alat dilakukan oleh tim pengabdian berkerja sama dengan ibu-ibu pengajian Gampong Neuheun Perumahan Budha Tzu Chi. Sedangkan pelatihan dan praktek langsung dilakukan oleh tim dengan dibantu oleh ibu-ibu pengajian. Sebelum pelatihan dimulai, terlebih dahulu tim pengabdian membagikan brosur cara pembuatan susu kedelai beserta khasiat yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini melibatkan 20 orang ibu-ibu pengajian Gampong Neuheun, Perumahan Budha Tzu Chi. Setelah dibekali dengan cara pembuatan susu kedelai melalui brosur yang dibagikan selanjutnya mereka dilibatkan langsung dalam proses pembuatan susu kedelai. Bahannya berupa kedelai kuning 1 kg, air 15 liter, daun pandan 10 lembar, jahe, gula 250 g, garam 10 g, natrium fosfat (Na_3PO_4) 5 g, natrium bikarbonat (Na_2HCO_3) 1 g, dan essence vanila dan moka. Alatnya berupa baskom, blender, sendok pengaduk kayu, ember, sendok sayur, panci besar berlapis Teflon, kompor, kain saring, tempat es, sedotan, corong, gelas, timbangan, gelas ukur, dan cup. Berikut adalah cara membuat susu kedelai murni dan langkah-langkahnya:

1. Kedelai kuning yang bagus direndam dalam air dingin untuk memudahkan pengelupasan kulit kacang. Kedelai sebanyak satu kilogram dicuci sebanyak 3–4 kali dengan air bersih, lalu ditiriskan. Biji kedelai yang telah bersih kemudian direndam selama 6–8 jam di dalam baskom plastik dengan

menggunakan air bersih bersuhu 25–30°C.

2. Setelah direndam, kedelai harus dicuci kembali dengan cara diremas-remas agar kulit arinya terkelupas. Biji kacang kedelai yang sudah dibersihkan kulit arinya lalu dipindahkan ke dalam baskom dan dihaluskan dengan diblender sedikit demi sedikit.
3. Blender diisi setengah bagian dengan kedelai. Air panas sebanyak 15 liter ditambahkan hingga seluruh kedelai terendam air matang dengan perbandingan kedelai dan air 1:8 (b/v), ketinggian air sekitar empat cm di atas kedelai. Kedelai dihancurkan sampai halus dengan blender sekitar 15 detik atau hingga seluruh kedelai menjadi halus sambil ditambahkan air.
4. Bubur kedelai disaring langsung menggunakan kain saring sehingga diperoleh cairan ekstrak kedelai. Kain yang digunakan terbuat dari kain bekas tepung terigu yang bersih dan diletakkan di atas panci berlapis Teflon. Ampas hasil saringan itu kemudian diperas kembali 1–2 kali dengan kedua tangan untuk meningkatkan hasil sari kedelai cair yang keluar. Filtratnya (sari kedelai) diberikan 5 gram Na_3PO_4 , 1 gram kapur sirih, dan 1 gram Na_2HCO_3 .
5. Sebelum dipanaskan, lima helai daun pandan segera dicuci bersih lalu dimasukkan untuk membantu mengurangi bau *langgu*. Tujuan dalam proses perebusan pertama adalah untuk membunuh mikroba patogen, menonaktifkan sisa enzim penyebab bau *langgu*, dan menghilangkan aroma kedelai yang *langgu*. Sari kedelai direbus dengan nyala api kompor yang kecil hingga suhunya mencapai 85°C, filtrat perlu diaduk terus agar protein yang terkandung di dalam kedelai pecah atau rusak. Setelah rebusan susu kedelainya mulai mendidih dan air dalam panci telah mengeluarkan uap panas maka suhu pasteurisasi tercapai, api dikecilkan, susu kedelainya diaduk selama 15 menit.
6. Tahap perebusan kedua bertujuan untuk membuat susu kedelai buatan

- tahan lama, menambahkan gula sesuai dengan selera agar lebih segar, dan mematikan organisme. Perebusan tahap kedua ini disebut sterilisasi hingga suhu 100°C selama 10 menit.
- Selanjutnya dilakukan penambahan bahan pemanis (gula) dan essence vanili segera setelah susu kedelai masak, pada kisaran suhu hangat di panci atau dilakukan pada suhu 25–30°C. Bila ingin lebih variasi lagi dapat ditambahkan essence coklat [3], strawberry, dan moka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilakukan, survey dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai potensi desa dan kegiatan kaum ibu yang rumahnya menjadi korban tsunami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya merupakan usia produktif dan rata-rata memiliki 2–3 anak berusia 0–12 tahun per keluarga dengan kebutuhan susu yang besar. Selain itu, hasil pendapatan keluarga juga tidak begitu besar sehingga kaum ibu sangat membutuhkan kegiatan dan keterampilan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Oleh sebab itu, antusiasme masyarakat terutama kaum ibu untuk mengetahui teknik pembuatan susu kedelai yang sederhana sangatlah besar.

Analisis Keberdayaan Masyarakat

Inkulturasikan kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan tim pengabdian dalam proses pemberdayaan ibu-ibumuda melalui inovasi pembuatan susu kedelai secara bertahap. Inkulturasikan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik di Gampong Neuheun, maupun kondisi non fisik. Kondisi fisik meliputi lahan, tanah, air, udara, iklim, lingkungan geografis, energi, dan manusia, sedangkan kondisi non fisik meliputi keadaan sosial, religi, ekonomi, dan budaya. Awal pendampingan yang dilaksanakan tim pengabdian pada bulan Januari dimulai dengan meminta izin dan persetujuan untuk inkulturasikan kepada seorang Kepala Gampong Neuheun.

Selain memperkenalkan anggota tim kepada Kepala Desa, tim pengabdian juga meminta izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat kepada perangkat desa yang lain. Setelah tim pengabdian meminta izin, tim ini mendapat persetujuan untuk melakukan pelatihan masyarakat di Gampong Neuheun selama tiga bulan. Kegiatan ini diawali silaturahmi ke rumah-rumah warga dan pemerintah desa, dimulai dari kepala desa yang ditempati oleh tim pengabdian, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun. Hal ini merupakan salah satu dari keberhasilan tim pengabdian dalam proses kelanjutan pelatihan.

Proses inkulturasikan yang dilakukan tim pengabdian bertujuan untuk memperkenalkan diri, mengajak berdiskusi, dan membangun solidaritas masyarakat mengenai permasalahan di desa. Hal ini karena tim pengabdian merupakan tim yang menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, tim pengabdian menganggap perlu untuk menjalin silaturahmi, rasa kebersamaan, saling melengkapi, dan kemanusiaan dengan masyarakat. Setelah melakukan inkulturasikan kepada Kepala Desa dan perangkatnya maka selanjutnya tim pengabdian akan melakukan inkulturasikan praktek secara terbimbing kepada masyarakat. Setelah inkulturasikan, tim pengabdian juga mengamati dan mendengar situasi yang terjadi, kondisi sosial, lingkungan hidup, ekonomi, dan budaya pada masyarakat Gampong Neuheun. Kegiatan inkulturasikan dilakukan pada minggu pertama bulan Februari tim pengabdian di desa.

Pengaturan Skenario

Bagian penting pengaturan skenario adalah melihat aset yang dipelopori oleh warga untuk memilih lokasi yang menghasilkan informasi spesifik dan komunitas tempat perubahan terjadi. Tahap ini dilakukan setelah inkulturasikan yang mendalam antara tim pengabdian dengan masyarakat karena pengalaman

dari masyarakat penting dalam kepehaman dan kesepakatan. Pada bulan Februari tim pengabdian melakukan pelatihan kepada ibu-ibu pengajian. Tim pengabdian berdialog/menstimulasi agar ibu-ibu bekerja untuk meningkatkan pendapatan lebih dengan modal yang tidak terlalu berat dan sebagian besar juga di tempat kerja yang fleksibel.

Pelatihan ini difokuskan kepada ibu-ibu pengajian. Awalnya tim pengabdian bingung kepada siapa pemberdayaan masyarakat, sedangkan perkumpulan ibu-ibu yang sudah dibentuk sulit berkumpul di suatu tempat kecuali jika ada pengajian. Kemudian tim pengabdian berinisiatif untuk memberi bantuan dalam bentuk materi dengan menanyakan hal-hal yang dilakukan ibu-ibu pengajian dan anggota pengajian yang telah ikut aktif. Ketua pengajian menceritakan kepada tim pengabdian siapa ibu-ibu pengajian yang senantiasa aktif, kemudian tim pengabdian mendatangi rumah ibu-ibu pengajian untuk diajak berdiskusi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan cara sederhana dengan beberapa contoh pertanyaan yang terus berkembang berdasarkan enam unsur 5 W + 1 H. Masyarakat tidak memanfaatkan hasil panennya untuk dijadikan barang yang lebih bernilai karena dijual pada tengkulak. Selain modal, tidak ada inovasi

yang tercipta dalam berwirausaha serta memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah padahal sumber tersebut dapat digunakan secara lebih optimal. Pendapatan yang belum memadai membuat masyarakat bergerak mencari nafkah tambahan pendapatan untuk mencukupi keluarganya, terutama pada keluarga miskin yaitu sebagai petani.

Ibu-ibu merupakan potensi besar yang secara lebih baik dapat memanfaatkan aset dan sumber daya alam yang cukup melimpah yaitu kedelai yang nantinya dapat mendorong perekonomian. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat sekitar sangat potensial memanfaatkan potensi kedelai yang sudah ada dengan menginovasi pembuatan susu kedelai melalui *skill* ibu-ibu pengajian. Ibu-ibu pengajian dapat terlibat aktif dalam proses dan kegiatan nantinya dengan memanfaatkan *skill* dan kreativitas mereka secara aktif.

Inovasi adalah proses pembaruan sumber energi, bahan, modal, informasi, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi yang akan digunakan untuk menghasilkan produk baru. Caranya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya yang dijadikan pembaharuan, seperti inovasi pembuatan susu kedelai yang ada pembaruan dalam pembuatan susu (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan pembuatan susu oleh tim pengabdian dan susu yang dihasilkan

Peningkatan Kesadaran

Pelatihan ini dipimpin oleh tim pengabdian bersama tujuh ibu-ibu rumah tangga dan kader pengajian dan dilakukan di rumah secara tidak formal. Tim pengabdian menjelaskan tujuan tim pengabdian di desa. Jalannya pelatihan ini diselangi canda tawa. Tim pengabdian juga menanyakan batas Gampong Neuheun disertai menggambar di kertas. Siapa saja bebas berbicara dan bercerita jika ada yang ditanya oleh tim pengabdian terkait dengan upaya masyarakat Gampong Neuheun. Diskusi diawali dengan pemetaan aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga dari bangun hingga tidur lagi. Berdasarkan pemetaan aktivitas ini peserta pelatihan menyadari bahwa masih memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan, dan bukan mustahil jika dimanfaatkan untuk belajar. Setelah pemetaan aktivitas selesai, dilanjutkan dengan pemetaan aset baik aset alam maupun fisik sehingga masyarakat menyadari potensi di desa mereka. Ibu-ibu pengajian menjelaskan masyarakat biasanya menanam padi, kedelai, kangkung, timun, dan buah-buahan berbiji seperti jambu di pekarangan rumah sampai hasilnya. Masyarakat juga menceritakan bahwa kedelai biasanya dijual seharga Rp. 12.000,- per kilogram. Tim pengabdian juga menanyakan ibu-ibu pengajian yang memiliki komitmen dan integritas dalam kisahnya, dan mereka antusias menjawab. Mereka menceritakan dari pertama sampai mereka menyanjung dapat memasak sepanjang waktu dan memiliki keinginan untuk membuka usaha karena keterampilan ini. Kegiatan diskusi merupakan langkah awal dalam mengungkapkan kisah sukses di Gampong

Neuheun, semua ibu juga saling memberi masukan ataupun saran yang membangun untuk yang lain. Selain aspek kisah sukses, ibu-ibu yang optimis ditanyakan mengenai asetnya. Tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa. Tujuan pemetaan ini adalah agar masyarakat belajar kekuatan yang mereka harus persiapkan untuk kehidupan mendatang. Aset di Gampong Neuheun yang didiskusikan adalah:

1. Aset Manusia

Peserta pelatihan menyadari aset yang dimiliki adalah keterampilan memasak yang terdiri dari berbagai macam metode dan teknik dalam hal memasak melalui proses tradisional.

Dengan potensi yang berada di desa, masyarakat menginginkan potensi tersebut diolah.

2. Aset Berwujud

Aset berwujud ini merupakan aset penting yang bersifat umum dan tampak seperti masjid, rumah sakit, sekolahan, dan fasilitas lain. Rumah merupakan salah satu aset fisik berwujud.

Pembuatan Susu

Kegiatan Pelatihan. Pada saat kegiatan berlangsung, antusiasme warga terlihat jelas. Hal ini antara lain terlihat dari peran peserta yang aktif dan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti kegiatan ini. Di samping itu, peserta memberikan respon yang positif pada saat diskusi dan tanya jawab mengenai pembuatan susu kedelai dan juga kandungan gizi di dalamnya. Berdasarkan analisis bisnis susu kedelai dapat dilihat bahwa bisnis ini layak (Tabel 1).

Tabel 1. Perhitungan sederhana bisnis susu kedelai

Nama Barang	Jumlah × Harga (Rp)	Harga (Rp)	Nama Barang	Jumlah × Harga (Rp)	Harga (Rp)
Pengeluaran			Penjualan		
Gerobak	1 × 1.500.000	1.500.000	Susu kedelai	75 cup × 2000	150.000
Termos	2 × 35.000	70.000			
Karung	4 × 1.500	6.000			
Baskom	1 × 38.000	38.000			
Saringan kain	1 × 12.000	12.000			

Corong	1 × 3.500	3.500		
Sendok sayur	1 × 6.000	6.000		
Blender	1 × 500.000	500.000		
TOTAL		2.135.500		
Pengeluaran Pokok:				
Kedelai	1 kg × 12.000	12.000		
Gula	1 kg × 12.500	13.000		
Sedotan	2 bungkus × 1.500	3.000		
Cup	1 bungkus × 7.000	7.000		
Essence	1 × 5.000	5.000		
TOTAL		40.000	TOTAL	150.000
			Keuntungan 1 hari	110.000
			Keuntungan 1 bulan	3.300.000

Agar mendapat tempat dan tidak kalah bersaing dengan produk-produk di pasaran yang mengandung zat kimia, susu kedelai dalam kemasan harus berinovasi rasa maupun kemasan. Sentuhan kecil namun khas pada warna susu yang bervariasi dan rasa melon, vanilla, coklat jehe, dan strawberri yang pas dapat mempengaruhi persepsi dan membangkitkan selera. Hal ini berlaku juga untuk anak kecil. Mereka mudah sekali bosan dan merasa buruk untuk minuman yang tidak sesuai dengan standar rasa dan tampilan. Jika target pasar yang bisa dibidik adalah anak kecil sampai orang dewasa, inovasi rasa, isi, kemasan, dan tanpa penggunaan bahan pengawet dilakukan sehingga meningkatkan nilai jual. Kegiatan ini memberikan motivasi kepada penduduk desa tersebut untuk memanfaatkan kedelai yang dapat menghasilkan susu sebagai sumber protein yang tidak kalah dengan susu sapi. Peran tim pengabdian di sini yaitu pembuka jalan bagi ibu-ibu untuk membuka usahanya sendiri karena keterbatasan pola pikir mereka. Tidak semua kalangan menyukai susu ini karena tidak bertahan lama karena hanya bertahan selama satu hari, hanya sampai sore hari. Namun jika diinginkan susu kedelai ini dapat dipertahankan hingga lima hari. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian membagikan susu kedelai hasil pelatihan dan praktek langsung ibu-ibu pengajian Gampong Neuheun untuk dikonsumsi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan peserta 20 orang dan merupakan tahap awal tercapainya pemberdayaan ekonomi

masyarakat yang berbasis pada aset dan *skill* yang dimiliki.

Monitoring dan Evaluasi. Usaha susu kedelai ini perlu dibuat nama yang unik seperti Higienis Susu Kedelai yang hingga kini namanya tetap populer meski banyak susu merek lain yang dijual di pasaran. Diperlukan strategi pemasaran yang tepat sehingga susukedelai cepat terjual. Penjualannya di rumah sendiri, ke pasar kota, sekolah, kantor pemerintahan, warung, kantin, menjual keliling, stasiun, di pinggir jalan, atau menerima pesanan kedelai untuk acara tertentu. Lokasi dicari yang strategis untuk memasarkan susu ini dengan menitipkannya, karena itu susu ini sudah sangat akrab dengan masyarakat menengah ke bawah yang berdaya beli rendah. Intinya, penjual yang baik mendapatkan konsumen tidak hanya menjual dengan satu cara saja. Peserta menawarkan kerjasama dengan pedagang makanan dan minuman yang sudah terjamin dan berpengalaman menjual minuman dingin yang menjanjikan dalam lemari pendingin. Agar mendapat pembeli yang banyak/terjual, peserta dapat membuat selebaran iklan yang menjelaskan susudi lemari es *Menawarkan Susu Kedelai Rasa Coklat, Strawberry, dan Moka*. Dalam diskusi evaluasi, masyarakat diajak oleh tim pengabdian mengenali 'ember bocor' dimana pendapatan keluar dan masuk. Masyarakat juga menginginkan supaya *leaky bucket* yang tidak diinginkan dapat tercapai dengan berkelanjutan. Susu kedelai yang dikemas masyarakat 200 ml dipasarkan dengan harga Rp. 2.000,-/cup

dengan modal Rp. 40.000,- menuaikan hasil Rp. 150.000,- dan untung Rp. 110.000,-/hari.

Satu strategi promosi yang bisa menjadi sarana edukasi adalah mempromosikan manfaat dalam susu ini yang mengandung mangan 42 kali lebih banyak karena banyak orang belum mengerti. Selanjutnya bisa melakukan promosi offline yang bisa menjadi pemacu dengan menyebarkan brosur dan poster produk susu kedelai pada event khusus untuk mengenalkan susu kedelai ini. Promo dapat dilakukan dengan memberikancashback rewards tertentu langsung atau instan kepada konsumen. Misal pemberian diskon untuk pembelian 10 bungkus atau dibuat program berlangganan, pembayaran di awal untuk berlangganan satu minggu akan mendapatkan keringanan harga. Di samping promosi offline untuk menginformasikan susu kedelai, dengan promosi online melalui penggunaan media sosial seperti facebook dan instagram juga perlu dikembangkan. Bisa juga membuat halaman statis dengan membuat website sendiri untuk usaha tersebut. Wajib bagi peserta untuk menjaga kualitas layanan dan terus meningkatkan kualitas layanan tersebut. Kualitas di sini tidak hanya tentang susu kedelai kemasan plastik, tetapi juga tentang segi jenis produksi seperti peralatan canggih, karyawan, pemasaran, pelayanan, dll. Dalam hal ini dapat dilihat saat berjualan susu, hasil pembuatan susu kedelai yang diolah masyarakat Neuheun memberikan hasil maksimal secara kualitas dan kuantitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pembuatan susu kedelai memiliki prospek yang baik dan menguntungkan sebagai salah satu industri kecil rumah tangga. Pembuatan susu kedelai dengan berbagai variasi rasa dapat menjadi alternatif pengganti susu sapi yang murah dan mudah untuk diproduksi. Peserta pelatihan pembuatan susu kedelai sangat tertarik untuk mengembangkan dan memproduksi susu

kedelai menjadi usaha sampingan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan terutama dalam hal pemanfaatan ampas kedelai hasil penyaringan susu kedelai menjadi produk lain yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Andarwulan, L. Nuraida, D.R. Adawiyah, R.N. Triana, D. Agustin, D. Gitapriatiwi, *Jurnal Mutu Pangan* **5-2**(2018),66-72.
- [2] M.R. Lubis, *Journal of Engineering Science and Technology*, **14-1** (2019)122-137.
- [3] S. Rohmani, A. Yugutama, F. Prihapsara, *Agrokreatif***4-1** (2018), 68-74.
- [4] M. Suladra, "Pembuatan Susu Kedelai" dalam *Kimia Industri II*, Departemen Perindustrian, Yogyakarta, 1992, 14-17.
- [5] Badan Standardisasi Nasional, *Susu Kedelai*, SNI 01-3830-1995, 1995, 1-4.